

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan lautan yang sangat luas. Karena letak geografisnya, Indonesia mempunyai potensi sumber daya perikanan sangat penting. Sesuai UU Nomor 19 Kementerian Pasifik pada tahun 2022, kapasitas perikanan Sumber Daya Ikan (SDI) 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) mencapai 12,01 juta per tahun. Salah satu wilayah pengolahan perikanan mencapai 711 yang merupakan kawasan di Provinsi Kepulauan Riau, memiliki estimasi potensi stok ikan yang cukup tinggi yaitu 1,3 juta ton per tahun nya (KKP, 2022). Potensi tersebut kaya akan sumber daya perikanan, mewakili 37% spesies ikan dunia (Arrazy & Primadini, 2021). Namun, dengan adanya kondisi potensi yang tinggi, menyebabkan tidak sejalan dengan pemanfaatan budidaya perikanan. Adapun pemanfaatan budidaya ikan air laut hanya 2,28 % dari potensi lahan laut sebesar (95,79%) (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2020).

Sumber daya alam laut Kabupaten Lingga yang beragam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu potensi yang dimanfaatkan adalah penangkapan ikan dan budidaya perikanan. Total aktivitas penangkapan ikan pada tahun 2018 berdasarkan data dari administrasi Kelautan dan Perikanan Lingga 2020 mengalami penurunan sebesar -7,87% dibandingkan pada tahun 2019. Total produksi ikan pada tahun 2019 ialah 36.254,60 ton baik dalam penangkapan ikan tangkap maupun budidaya. Sedangkan total produksi ikan pada tahun 2020 sebanyak 33.400,83 ton. Dalam kegiatan produksi perikanan tangkap, penangkapan ikan tangkap sebesar 99,87% dan budidaya ikan sebesar 0,13% (Nurdiansyah, 2022).

Rendahnya persentase produksi perikanan budidaya tidak sejalan dengan potensi laut di daerah Kabupaten Lingga. Perikanan budidaya seharusnya memiliki prospek yang baik dalam mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini didukung oleh keanekaragaman sumber daya alam yang dapat dibudidayakan dan ketersediaan lahan budidaya perikanan tersebut. Menurut KKP (2022), perikanan budidaya mencapai 2.995 ton pertahunnya, perikanan budidaya merupakan langkah strategi yang harus terus dikembangkan karena akan memastikan kelestarian sumber daya lautan dan menghasilkan produksi yang terus meningkat. Budidaya

ikan kerapu adalah salah satu jenis perikanan yang memiliki prospek bisnis yang cukup baik untuk dikembangkan.

Ikan kerapu merupakan komoditas perikanan yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga memiliki prospek pasar yang menjanjikan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Tren ini diperkuat oleh meningkatnya permintaan ikan hidup di pasar global, mencerminkan pergeseran preferensi konsumen dari ikan mati atau beku ke ikan segar. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, Hongkong, Taiwan, dan Jepang, kerapu telah menjadi hidangan istimewa yang disajikan di hotel dan restoran bergengsi. Seiring dengan permintaan yang terus bertambah, Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan produksi kerapunya guna memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang (Annisa, 2021).

Hal ini dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan kegiatan budidaya ikan air laut. Berdasarkan hasil survei terdahulu, pembudidaya ikan kerapu menggunakan keramba jaring tancap di Pulau Mabung berjumlah 13 orang. Hasil panen ikan kerapu langsung dikirim kepada pengumpul dengan cara borongan, yaitu hasil panen ikan dengan ukuran yang berbeda-beda tetap dipasarkan. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada usaha budidaya ikan kerapu menggunakan keramba jaring tancap, yaitu pembudidaya tidak mampu memenuhi permintaan pasar, biaya yang dikeluarkan cukup besar dan tidak mampu memenuhi permintaan dari pasar. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya ikan kerapu menggunakan keramba jaring tancap. Adapun peluang usaha dapat dilihat dari kegiatan pemasaran usaha ikan kerapu yang memiliki potensi pasar cukup baik karena permintaan pasar yang tinggi.

Adapun data volume ekspor ikan kerapu di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tahun	Volume Ekspor	Jumlah Per (tahun)
2020	Kerapu	5.843
2021	Kerapu	6.056
2022	Kerapu	6.139
2023	Kerapu	7.062
Total		25.100

Sumber: data statistik KKP (2024)

Berdasarkan data diatas tabel menunjukkan KKP bahwa volume ekspor ikan kerapu setiap tahunnya meningkat. Berdasarkan permasalahan sekaligus peluang usaha tersebut maka. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usaha Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus* sp.) Menggunakan Keramba Jaring Tancap di Pulau Mabung Kabupaten Lingga.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumus masalah penelitian yaitu apa faktor internal dan eksternal usaha budidaya ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) menggunakan keramba jaring tancap di Pulau Mabung Kabupaten Lingga?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha budidaya ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) menggunakan keramba jaring tancap di Pulau Mabung Kabupaten Lingga.

1.4. Manfaat

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Penelitian menjadi langkah awal penulis untuk mampu menerapkan dan berkembang lebih baik lagi di ilmu mengenai kajian strategi pengembangan usaha perikanan, sehingga bisa di publikasikan dilingkungan sekitar.

2. Pemerintah daerah setempat

Bagi pemerintah, penelitian bermanfaat sebagai referensi dan acuan untuk merumuskan kebijakan mengenai usaha perikanan di kawasan pesisir, terutama di Pulau Mabung, dan menjadi langkah investasi jangka panjang.

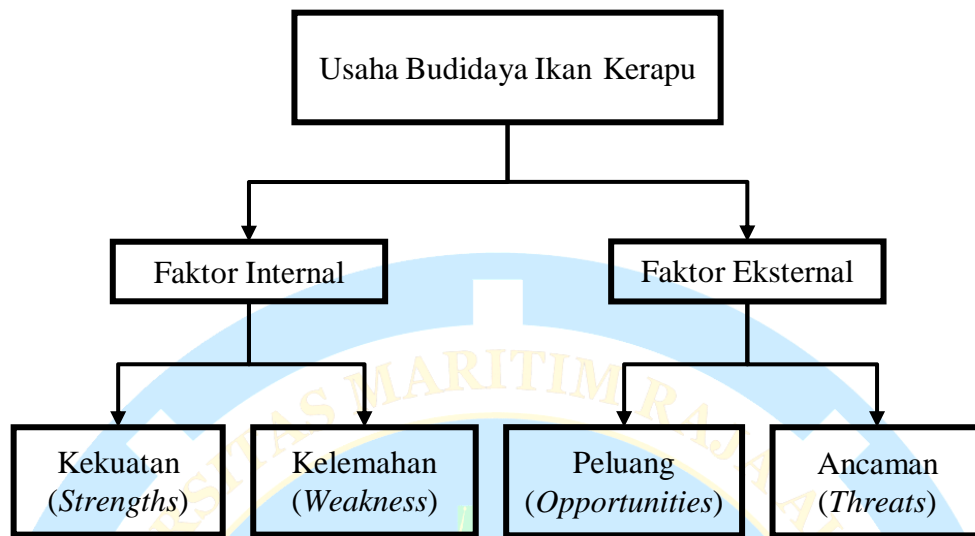
3. Masyarakat Pulau Mabung

Bagi masyarakat Pulau Mabung, memberikan gambaran tentang faktor internal dan eksternal usah budidaya ikan kerapu (*Epinephelus* sp.) menggunakan keramba jaring tancap.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran operasional usaha budidaya ikan kerapu diawali dengan identifikasi permasalahan yang dihadapi. Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi

usaha tersebut. Hasil analisis ini akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari sisi internal, serta peluang dan ancaman dari sisi eksternal.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

